

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Pendidikan dijadikan suatu kendaraan untuk menghantarkan dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Pendidikan mengarahkan siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, kecerdasan, menciptakan siswa yang memiliki kepribadian luhur, serta memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan pengetahuan dan karakter siswa (OMS & Gupta, 2011).

Dalam era teknologi modern, berbagai aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh teknologi, termasuk pendidikan. Di era modern saat ini, siswa dituntut memiliki beberapa keterampilan hidup seperti keterampilan memecahkan masalah maupun berpikir kritis (Mahrunnisya, 2023). Sehingga, dalam proses pendidikan, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam memecahkan permasalahan yang mereka temui di kehidupan nyata. Posisi guru dalam hal ini adalah sebagai fasilitator yang mampu menggunakan media digital dan metode mengajar yang kreatif. Salah satu metode

yang bisa diterapkan guru adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah suatu metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif menciptakan konsep, hukum, atau prinsip melalui langkah-langkah observasi (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), pemecahan masalah, pembuatan hipotesis, pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik, analisis data, pengambilan kesimpulan, dan komunikasi konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Zebua & Mendrofa, 2024).

Pendekatan saintifik ini dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS mendorong siswa menjadi peneliti aktif dengan mengeksplorasi kenyataan alam dan realitas sosial melalui berbagai metode. Siswa diajak untuk memahami dan mengatasi persoalan alam serta sosial melalui pemikiran kritis dan analisis (Mailani et al., 2022). Sehingga melalui pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan pendekatan saintifik di dalamnya dapat membantu siswa untuk memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Pendekatan saintifik juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui proses penemuan.

Namun kenyataan di lapangan berbanding terbalik dari harapan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diperoleh bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS adalah 58% siswa tergolong memiliki minat belajar kategori sedang dengan jumlah siswa 18 dan 42% siswa tergolong memiliki minat belajar kategori kurang dengan jumlah siswa 13. Sehingga dapat diartikan bahwa minat belajar dalam pembelajaran IPAS termasuk dalam kategori kurang dilihat dari rata-ratanya yakni 34,5 (Masyitoh & Malang, 2023). Minat belajar siswa tersebut dipengaruhi beberapa faktor di sekolah maupun di rumah seperti metode mengajar,

metode belajar, materi pelajaran dan juga peran keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang merupakan studi awal penulis di SD Negeri 1 Astina menunjukkan bahwa, dalam proses pembelajaran IPAS, guru kurang menggunakan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi digital yang sedang berkembang. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, metode mengajar guru yang cenderung bersifat konvensional menurunkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada observasi proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa melamun mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika dilontarkan beberapa pertanyaan, siswa tidak berminat untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Hal ini terjadi karena guru tidak menerapkan metode mengajar yang menuntun siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas penemuan maupun pemecahan masalah serta kurangnya penggunaan media yang relevan dengan teknologi yang sedang berkembang.

Selain itu, didapatkan informasi juga bahwa pelajaran IPAS yang masih membutuhkan perhatian secara bidang studi yaitu pada pengenalan keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia, dimana minat siswa masih harus ditingkatkan. Masalah yang ditemukan berupa kurangnya pengenalan keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia sehingga menimbulkan minimnya pengetahuan siswa tentang materi tersebut, ditemukan juga bahwa siswa lebih senang belajar dan mudah mengerti materi dengan melihat gambar secara visual dan juga hampir sebagian siswa sudah memiliki perangkat elektronik untuk belajar seperti hp/laptop. Meskipun ada kemajuan teknologi, banyak siswa masih

menghadapi hambatan dalam mengadopsi sumber daya digital untuk tujuan pendidikan. Siswa hanya menggunakan perangkat teknologi untuk bermain game.

Penggunaan teknologi sudah seharusnya dimanfaatkan dalam berbagai bidang. Tidak hanya sebagai sarana hiburan, teknologi masa kini telah berkembang pesat dan dijadikan salah satu alat dalam pengembangan media pembelajaran (Subandowo, 2022). Pembelajaran dahulu hanya menggunakan buku berbentuk fisik sebagai sarana pembelajaran. Namun saat ini materi pembelajaran dengan sangat mudah diakses dengan penggunaan teknologi. Salah satu teknologi yang dapat digunakan siswa dan guru dalam mengakses materi pembelajaran adalah *E-book*. *E-book* merupakan buku yang berisi materi dan soal-soal yang dikemas secara digital (Martadi & Handayani, 2022). Penggunaan *E-book* dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan perangkat elektronik seperti *smartphone*, tablet, atau komputer. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk belajar tanpa batasan waktu dan tempat. Penggunaan *E-book* sangat tepat digunakan karena saat ini siswa lebih senang menggunakan *smartphone* dibandingkan membaca dengan buku konvensional.

Namun, *E-book* yang ada di pasaran cenderung hanya berisi konten materi dengan banyak tulisan dan sedikit gambar. *E-book* yang dikembangkan terdahulu juga belum memuat pendekatan pembelajaran, sehingga *E-book* yang ada masih sama dengan buku konvensional, hanya saja dikemas secara digital. Dalam penelitian ini *E-book* yang dikembangkan diintegrasikan dengan pendekatan saintifik. *E-book* dengan pendekatan saintifik disusun secara sistematis dengan langkah-langkah yang jelas, seperti observasi, hipotesis, eksperimen, analisis data, dan kesimpulan. Hal ini membantu siswa memahami proses berpikir ilmiah secara

lebih terstruktur. *E-book* dengan pendekatan ini juga dilengkapi dengan elemen interaktif seperti video, latihan soal dan animasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep yang kompleks secara langsung.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa buku elektronik dapat membantu belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Sunardi, & Djono (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan *e-book* sangatlah bermanfaat untuk siswa karena hemat dan sederhana, ramah lingkungan, materi menjadi gampang dimengerti siswa, menambah minat baca siswa, membuat siswa aktif dan interaktif, mempermudah guru dalam memberikan materi kepada siswa serta mudah dalam menjalankannya.

Pemanfaatan media *e-book* dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat siswa menjadi lebih berminat, bersemangat untuk menguasai materi dan membuat siswa berminat untuk mengikuti proses pembelajaran (Wardani, Faiz & Yuningsih, 2021). Selain itu, beberapa ahli pendidikan telah menemukan bahwa metode pembelajaran saintifik lebih efektif. Melalui proses penemuan dan eksplorasi, metode saintifik, menurut Sufairoh (2017) bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengetahui dan mempelajari materi dengan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa datang dari mana saja dan kapan saja serta tidak hanya mengandalkan pada informasi satu arah dari guru.

Siswa harus mempelajari materi tentang keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia dalam konteks IPAS kelas V (Sarip et al., 2022). Diharapkan bahwa melalui pembuatan buku elektronik dengan metodologi saintifik, siswa akan memperoleh keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, memperluas

pemahaman mereka tentang keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

*E-book* berpendekatan saintifik ini dibuat menarik dan interaktif, yang dilengkapi dengan visualisasi gambar, grafik, video serta animasi. Hal ini bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam proses pembelajaran dan mendorong penggunaan *e-book* di dalam kelas (Suweta, 2023). Dengan memasukkan elemen interaktif ke dalam *e-book*, siswa akan memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dengan konsep-konsep ilmiah, menumbuhkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Terlebih lagi, *e-book* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Qibtiya & Kustijono, 2018). Dengan menggabungkan pemikiran kritis dan aktivitas pemecahan masalah, *e-book* yang diusulkan akan memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penting ini dengan cara yang merangsang dan menarik (Suyatna, et al., 2019).

Karena ini, pengembangan *E-book* untuk mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan topik keanekaragaman hayati flora dan fauna khas ipas berbasis pendekatan saintifik khususnya untuk siswa SD kelas V menjadi sangat penting. *E-book* IPAS kelas V yang dirancang dengan pendekatan saintifik dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk mengajarkan siswa tentang keanekaragaman hayati (Warningsih et al., 2019).

**Tabel 1.1**  
**Nilai rata-rata pengetahuan dan nama peserta didik pada muatan**  
**IPAS kelas V SD N 1 Astina**

No	Nama siswa	Nilai	KKM Sekolah	Tingkatan
1	Putu Cantika Dewi	85	70	Tinggi
2	I Kadek Dwik Putri Indrayani	70	70	Menengah
3	Kadek Alan Tristan Putra	65	70	Terkecil
Rata-rata Peserta Didik				71,6
Peserta didik dengan nilai Tertinggi				11 orang
Peserta didik dengan nilai Menengah				10 orang
Peserta didik dengan nilai Kecil				9 orang

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian awal penulis, beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi:

1. Rendahnya minat belajar IPAS siswa yang termasuk dalam kategori kurang yang dilihat dari rata-ratanya yakni 34,5 yang hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti metode mengajar, metode belajar, materi pelajaran dan juga peran keluarga.
2. Guru kurang menggunakan bahan ajar dan metode mengajar dengan memanfaatkan teknologi digital yang sedang berkembang dalam proses pembelajaran IPAS. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran.
3. Metode mengajar guru yang cenderung bersifat konvensional menurunkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran

4. Saat proses pembelajaran siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru karena guru belum menggunakan metode mengajar yang menuntut siswa untuk aktif serta kurangnya penggunaan media yang relevan dengan teknologi yang sedang berkembang.
5. Pengenalan keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia di sekolah masih membutuhkan perhatian khusus dan perlu diperhatikan lebih mendalam.
6. Banyak siswa masih menghadapi hambatan dalam mengadopsi sumber daya digital untuk tujuan pendidikan. Siswa hanya menggunakan perangkat teknologi untuk bermain game.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang akan diteliti karena keterbatasan waktu, sumber dana dan juga tenaga. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada masalah guru kurang menggunakan bahan ajar dan metode mengajar dengan memanfaatkan teknologi digital yang sedang berkembang dalam proses pembelajaran IPAS, kurangnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru karena guru belum menggunakan pendekatan mengajar yang menuntut siswa untuk aktif serta kurangnya penggunaan media yang relevan dengan teknologi yang sedang berkembang, serta pengenalan keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia di sekolah masih membutuhkan perhatian khusus dan perlu diperhatikan lebih mendalam terutama



dalam pendidikan. Sehingga dalam penelitian ini akan dikembangkan *e-book* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V SD.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang tertera diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan *e-book* IPAS Kelas V Berbasis Pendekatan Saintifik: keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia?
2. Bagaimana tingkat validitas bahan ajar *e-book* IPAS Kelas V Berbasis Pendekatan Saintifik: keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan bahan ajar *E-book* IPAS Kelas V Berbasis Pendekatan Saintifik: keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia?

#### 1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana prosedur pengembangan *e-book* IPAS Kelas V Berpendekatan Saintifik: keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat validasi bahan ajar *e-book* IPAS Kelas V Berpendekatan Saintifik: keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat kepraktisan bahan ajar *e-book* IPAS Kelas V Berpendekatan Saintifik: keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia.

## 1.6 Manfaat Pengembangan

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang didapatkan dari penelitian tentang pengembangan *e-book* IPAS Kelas V Berpendekatan Saintifik: keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia ini antara lain:

1. Pengembangan pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan IPAS di tingkat SD, khususnya dalam pengembangan *e-book* sebagai media pembelajaran yang inovatif.
2. Penerapan pendekatan saintifik: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS di kelas V, yang dapat membantu guru dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.
3. Peningkatan penguasaan materi: Diharapkan dari penelitian ini, siswa akan lebih mudah memahami dan memahami materi tentang keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia dengan menggunakan *e-book* berpendekatan saintifik yang dibuat.
4. Pengembangan literasi digital: Dengan menggunakan *e-book* sebagai media pembelajaran, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan literasi digital siswa kelas V sehingga siswa akan terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kegiatan belajar.

5. Peningkatan minat belajar: Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPAS, terutama dalam mengenalkan keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia.
6. Relevansi dengan persyaratan kurikulum: penelitian ini dapat membantu memenuhi persyaratan kurikulum IPAS di tingkat SD, terutama dalam hal penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan persyaratan kurikulum saat ini.

#### **1.6.1 Manfaat Praktis:**

Manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian tentang pengembangan *e-book* IPAS Kelas V Berpendekatan Saintifik: keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia ini antara lain:

1. Untuk Siswa: Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi IPAS, terkhususnya tentang keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia. Selain itu, penggunaan *e-book* sebagai media pembelajaran membuat pengalaman belajar lebih interaktif dan menarik dan memanfaatkan teknologi *e-book* juga untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa.
2. Untuk Guru: *e-book* berpendekatan saintifik untuk pembelajaran IPAS kelas V ini akan menjadi referensi dan pedoman bagi guru dalam pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar kelas V. Penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan mengajar Guru disekolah dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS serta memberikan sumber belajar yang inovatif dan menarik bagi siswa.
3. Untuk Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk sekolah karena

penggunaan teknologi *e-book* berpendekatan saintifik digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di kelas V. Sekolah juga dapat memperoleh keunggulan kompetitif dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta dapat memperkuat keyakinan dan menjadikan sekolah sebagai institusi pendidikan yang inovatif dan berfokus selalu pada penggunaan teknologi.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya: Dapat menjadi referensi untuk penelitian dengan fokus pengembangan bahan ajar IPAS di tingkat SD, meningkatkan pemahaman tentang pembuatan *e-book* sebagai alat pembelajaran IPAS di tingkat SD, meningkatkan kontribusi penelitian yang relevan dalam bidang pendidikan IPAS, dan meningkatkan kemampuan melakukan penelitian dan pengembangan dalam konteks pendidikan.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian dengan judul "Pengembangan *e-book* IPAS ( Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ) Kelas V Berbasis Pendekatan Saintifik: keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia " ini mencakup beberapa aspek berikut antara lain:

- 1) Isi Konten: *E-book* ini diharapkan memiliki konten yang mendalam dan komprehensif mengenai keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia. Isi konten akan sesuai dengan kurikulum IPAS kelas V dan menyajikan informasi yang akurat dan terkini.
- 2) Pendekatan Saintifik: *E-book* ini menggunakan pendekatan saintifik dalam penyajian materi. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah ilmiah, seperti

pengamatan, eksperimen, analisis data, dan pembuatan kesimpulan, untuk meningkatkan pemahaman siswa secara aktif dan kritis.

- 3) Kesesuaian dengan Tingkat Kelas V: *E-book* ini akan dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa kelas V. Bahasa yang digunakan akan mudah dipahami dan disesuaikan dengan kemampuan siswa pada tingkat Sekolah Dasar. Konten yang akan dimuat juga relevan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran IPAS di kelas V.
- 4) Interaktif dan Visualisasi yang Menarik: *E-book* ini akan memiliki fitur interaktif dan menarik perhatian siswa, seperti gambar, grafik, video, dan animasi, untuk membantu memvisualisasikan konsep dan meningkatkan keterlibatan siswa. Desain grafis yang menarik juga akan dapat menarik minat siswa dalam belajar.
- 5) Navigasi dan Aksesibilitas: *E-book* ini berisi panduan yang mudah dinavigasi dan memiliki tata letak yang jelas. Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai bagian dan sub-bagian dari *E-book* tanpa kesulitan. Fitur pencarian dan indeks juga dapat membantu siswa mencari informasi secara efisien.
- 6) Ketersediaan Platform: *E-book* ini dapat diakses melalui berbagai platform, seperti perangkat komputer, tablet, atau smartphone. Dalam pengembangannya, akan mempertimbangkan format yang kompatibel dengan berbagai perangkat dan sistem operasi yang umum digunakan.
- 7) Kontrol Kemajuan dan Evaluasi: *E-book* ini akan memiliki fitur yang memungkinkan siswa untuk melacak kemajuan belajar mereka dan menguji pemahaman mereka melalui kuis atau tes interaktif. Fitur ini memungkinkan

guru atau siswa untuk memantau perkembangan belajar dan mengevaluasi pemahaman siswa.

- 8) Ketersediaan Sumber Daya Tambahan: *E-book* ini akan menyediakan tautan atau referensi tambahan yang memperluas wawasan siswa mengenai keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia. Sumber daya tambahan seperti video dokumenter, artikel, atau situs web dapat menyediakan informasi lebih lanjut untuk eksplorasi mandiri siswa.

Dengan memperhatikan spesifikasi ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan *E-book* yang efektif sebagai media pembelajaran IPAS kelas V dengan pendekatan saintifik, untuk siswa tingkat Sekolah Dasar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Berikut adalah beberapa hal tentang pentingnya pengembangan penelitian dengan judul "Pengembangan *E-book* IPAS Kelas V Bersis Pendekatan Saintifik: keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia "

- 1) Pengayaan Materi Pembelajaran: Dengan mengembangkan *E-book* berdasarkan penelitian ini, materi pembelajaran IPAS kelas V keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia dapat diperkaya. *E-Book* yang dikembangkan dapat menyajikan informasi yang lebih mendalam dan terperinci, serta dapat menggabungkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman siswa.

- 2) Pembelajaran Aktif dan Kritis: Pengembangan *E-book* dengan pendekatan saintifik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat melakukan pengamatan, eksperimen, analisis data, dan pembuatan kesimpulan sendiri. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan saintifik siswa.
- 3) Keterjangkauan dan Aksesibilitas: *E-book* dapat diakses melalui perangkat komputer, tablet, atau smartphone, sehingga siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, terutama saat siswa tidak dapat mengakses sumber belajar fisik seperti buku cetak.
- 4) Visualisasi yang Menarik: Dalam pengembangan *E-book*, dapat dimasukkan elemen visual yang menarik, seperti gambar, grafik, video, dan animasi. Visualisasi yang menarik dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan menjaga minat siswa dalam pembelajaran.
- 5) Relevansi dengan Kurikulum: *E-book* ini dapat dikembangkan dengan memperhatikan kurikulum IPAS kelas V. Dengan demikian, *E-book* tersebut akan memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa pada tingkat tersebut.
- 6) Pemantauan dan Evaluasi: *E-book* yang dikembangkan dapat memiliki fitur pemantauan kemajuan dan evaluasi siswa. Fitur ini memungkinkan guru atau siswa untuk melacak kemajuan belajar, mengukur pemahaman siswa, dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.
- 7) Inovasi Pembelajaran: Pengembangan *E-book* dengan pendekatan saintifik merupakan inovasi dalam pembelajaran IPAS kelas V. Dengan menggunakan

teknologi dan pendekatan yang tepat, *E-book* ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kritis.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Berikut ini adalah beberapa asumsi dan keterbatasan yang dapat dipertimbangkan:

- 1) Asumsi bahwa penggunaan buku elektronik dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam mata pelajaran IPAS.
- 2) Asumsi bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pengalaman belajar lebih interaktif.
- 3) Asumsi bahwa pembuatan buku elektronik dengan konten yang relevan dan menarik dapat membantu siswa memahami keanekaragaman hayati flora dan fauna khas Indonesia.
- 4) Keterbatasan sumber daya seperti waktu, dana, dan tenaga yang dapat mempengaruhi kualitas dan cakupan pengembangan *e-book*.
- 5) Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran IPAS dan topik yang telah ditentukan.
- 6) Asumsi bahwa guru sudah bisa ilmu teknologi (IT)
- 7) Asumsi bahwa di sekolah sudah tersedia sarana prasaran seperti chromobook untuk siswa.



### 1.10 Definisi Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penelitian ini, berikut adalah beberapa definisi yang relevan:

1. *E-book*: Buku elektronik adalah versi digital dari buku cetak yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone. Istilah "*E-book*" merujuk pada istilah ini.
2. IPAS: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang meneliti tentang organisme dan materi di jagat raya beserta interaksinya, dan meneliti kehidupan manusia sebagai pribadi sekaligus sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya.
3. Pendekatan Saintifik: Pendekatan saintifik adalah cara belajar yang berfokus pada proses berpikir ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan berpikir logis.

